

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kentrung merupakan kesenian yang ditampilkan oleh seorang dalang dan *panjak* yang bercerita dan bernyanyi sambil memainkan beberapa alat musik. Kesenian ini tersebar di berbagai daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur seperti Tuban, Tulungagung, Grobogan, Blitar, dan Blora. Sejak tahun 1950-an *kentrung* dikenal masyarakat Blora khususnya di desa Sendanggayam kecamatan Banjarejo tempat tinggal pemain *kentrung* yang pertama.

Peran dalang dan *panjak* dalam kesenian *kentrung* Blora dilakukan oleh satu orang. Dalang bercerita dan bernyanyi sambil memainkan alat musik pukul seperti rebana. Hanya satu orang pemain *kentrung* sejak *kentrung* ada di Blora yaitu pak Sutrisno hingga beliau meninggal dan kini diteruskan oleh salah seorang anaknya bernama pak Yanuri yang sekarang lebih dikenal dengan nama pak Yanuri Sutrisno.

Kesenian *kentrung* sering dijumpai masyarakat dalam hajatan-hajatan seperti kelahiran bayi, pernikahan, dan khitanan. Bagi pemilik hajatan, *kentrung* adalah ungkapan doa mereka. *Kentrung* berperan sebagai pengiring doa. Pada masa sekarang berbagai hajatan yang biasanya mengundang *kentrung* sudah tidak banyak lagi. *Kentrung* sesekali tampil dalam acara yang diadakan pemerintah daerah seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia dan merayakan ulang tahun kabupaten Blora, serta hadir dalam berbagai festival kesenian sebagai sebuah seni pertunjukan.

Jum'at, 14 September 2018 lalu kesenian *kentrung* tampil di alun-alun Blora. Kehadiran *kentrung* di panggung yang besar kurang memikat masyarakat untuk datang dan menonton. Bersamaan dengan *kentrung* ditampilkan beberapa kesenian lain seperti *barongan* dan *wayang krucil* yang justru lebih banyak mendapat perhatian dari masyarakat sekitar.

Koentjaraningrat (2015:6-8) dalam bukunya menjelaskan tiga wujud kebudayaan yaitu wujud fisik atau bentuk, wujud sistem, dan wujud ideal atau nilai. Wujud fisik atau bentuk merupakan hasil dari aktivitas yang manusia kerjakan di masyarakat. Wujud sistem sosial yang berbentuk pola terbentuk dari aktivitas yang selalu dilakukan manusia di masyarakat berdasarkan adat tata kelakuan. Wujud ideal atau nilai yang bersifat abstrak lebih familiar dengan sebutan adat. Abstrak tidak dapat dipegang manusia tetapi keberadaannya adalah untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan manusia di masyarakat.

Kesenian *kentrung* pada masyarakat Blora jika dikaitkan dengan ketiga wujud kebudayaan tersebut maka perlu diketahui terjadinya perubahan *kentrung* sebagai pengiring doa menjadi sebuah seni pertunjukan melalui ketiga aspek tersebut yaitu wujud fisik atau bentuk, sistem, dan ideal atau nilai. Mencari sistem nilai yang terkandung dalam teks kesenian *kentrung* Blora diharapkan dapat memperoleh nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam *kentrung* Blora. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam dunia pendidikan baik itu formal maupun non formal.

“*Babade Tanah Jawa Adipati Wilatikta Negara Tuban*” merupakan lakon atau cerita yang digunakan dalam penelitian ini sebagai materi teks yang akan dianalisis. Lakon tersebut lebih dikenal masyarakat dengan cerita tentang Sunan Kalijaga.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perubahan kesenian *kentrung* pada masyarakat Blora ditinjau dari fisik, sistem, dan nilai serta dapat mengungkapkan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam kesenian ini. Dasar pemilihan fokus permasalahan ini adalah upaya pemaparan secara ilmiah tentang kesenian *kentrung* Blora agar sampai nanti kesenian ini pada akhirnya dapat tergerus oleh modernisasi, namanya akan terus terjaga sebagai salah satu identitas daerah dan kekayaan Indonesia.

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perubahan fisik, sistem, dan nilai dalam kesenian *kentrung* pada masyarakat Blora, Jawa Tengah?
2. Bagaimana nilai-nilai edukatif pada kesenian *kentrung* Blora, Jawa Tengah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perubahan fisik, sistem, dan nilai dalam kesenian *kenrung* pada masyarakat Blora, Jawa Tengah.
2. Mengetahui nilai-nilai edukatif pada kesenian *kenrung* Blora, Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Perubahan terdiri atas tiga wujud yaitu fisik, sistem, dan nilai. Hasil penelitian ini melihat perubahan pada *kenrung* Blora terhadap tiga wujud tersebut. Perubahan fisik yang bersifat personal menjadi komunal, perubahan sistem berupa upacara iringan doa menjadi pertunjukan yang bersifat *ephemeral* atau kesesaatan, dan tidak terjadi perubahan nilai pada *kenrung* Blora meskipun fisik dan sistem berubah. Manfaat teoritis hasil penelitian ini ialah dalam melihat suatu perubahan diharapkan dapat melihat dari ketiga wujud tersebut satu per satu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini yaitu perubahan sistem *kenrung* Blora berupa upacara iringan doa menjadi sebuah seni pertunjukan ialah memunculkan kesadaran bahwa diperlukan

pengembangan terhadap detail pertunjukan seperti kostum dan pengembangan aksi panggung dalam pertunjukan agar dapat menarik perhatian bagi yang menyaksikan dan pertunjukan tersebut dapat memberikan kesan pada penonton sehingga spiritualitas yang ada pada *kentrung* Blora ini dapat tersampaikan di setiap pertunjukan *kentrung* yang bersifat *ephemeral*.